

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum bagi setiap individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa (pra lansia), dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma (Maulana, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 mengkategorisasikan lansia dengan batasan-batasan yang meliputi: usia pertengahan (middle age) antara usia 45 tahun samapai 59 tahun, lanjut usia (elderly) antara usia 60 tahun sampai 74 tahun, lanjut usia tua (old) usia 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (very old) yakni usia 90 tahun keatas.

Pada usia dewasa, gigi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya ialah gigi tanggal dan gigi hilang. Terlebih, pada usia dewasa, gigi yang tanggal tidak dapat tumbuh kembali. Pada rentang usia 35-44 tahun, sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut.

Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa, semakin bertambahnya usia seseorang jumlah gigi yang hilang karena tanggal sendiri dan di cabut semakin tinggi (Saragih, 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pra lansia yang kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasangkan sendiri oleh penggunanya ke dalam mulut, dengan tujuan untuk menggantikan gigi serta fungsi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal Serta Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodontik untuk pasien yang giginya tinggal sebagian (Mangundap, 2019).

Masyarakat yang kehilangan gigi belum banyak yang menyadari akan pentingnya pemakaian gigi tiruan. Adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi dan wawasan responden akan pentingnya pemakaian gigi tiruan. Salah satu pemicu minat menggunakan gigi tiruan ialah pengetahuan yang mana merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat status ekonomi. Pengetahuan seseorang terhadap pemakaian gigi tiruan dapat diperoleh dari mana saja, meskipun seseorang tersebut tidak memakai gigi tiruan atau gigi palsu (Saragih, 2019).

Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi,

seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi juga mempengaruhi kondisi kesehatan mulut seseorang, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan permintaan perawatan gigi, serta merupakan sarana kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Haryani, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gumayesty, 2017). yang dilakukan pada 266 orang penduduk. yang menggunakan gigi tiruan sebanyak 46 orang (17,3%) dan yang tidak menggunakan gigi tiruan 220 orang (82,7%) dan pengetahuan masyarakat kurang tentang pemakaian gigi tiruan sebanyak 80 orang (30%). Masyarakat pengguna gigi tiruan di desa Mayang Pongkai memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan keadaan status ekonomi yang tergolong menengah kebawah.

Angka kemiskinan Provinsi Banten menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Persentase penduduk miskin di provinsi Banten pada bulan Maret 2020 sebesar 5,92 %. Naik menjadi 6,63 % pada bulan September 2020. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada bulan Maret 2020 sebesar 5,03 % naik menjadi 5,85 % pada bulan September 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada bulan Maret 2020 sebesar 8,18 % naik menjadi 8,57 % pada bulan September 2020 (Badan Pusat Statistika, 2019)

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan yaitu dari Rp

508.091,- per kapita per bulan. Selama periode Maret 2020-September 2020, Garis Kemiskinan naik sebesar 1,38 persen, yaitu dari Rp 508.091,- per kapita per bulan pada Maret 2020 menjadi Rp 515.110,- per kapita per bulan pada September 2020 (Badan Pusat Statistika, 2020)

Kampung Cipurun, Desa Situregen, merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lebak provinsi Banten. Dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat Kampung Cipurun, Sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut di Kampung Cipurun. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018) proporsi penduduk Banten untuk masalah gigi dan mulut sebesar 62,8 %, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 11,3 %. Proporsi tindakan mengatasi masalah gigi dan mulut di provinsi Banten untuk pemasangan gigi palsu sebesar 1,0 %, dan pemasangan gigi tanam (*implant denture*) sebesar 0,1 %. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 sampel didapatkan hasil bahwa 54 % dari 10 sampel kehilangan lebih dari 2 gigi. dan yang minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan sebanyak 40 % dan yang tidak berminat minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan sebanyak 60 %. Dari data ini bisa disimpulkan untuk minat menggunakan gigi tiruan masih sangat minim. Penulis ingin melakukan penelitian tentang “ hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagai lepasan pada pra lansia di Kampung Cipurun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia di Kampung Cipurun tahun 2021 ?”

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan pra lansia di Kampung Cipurun Tahun 2021.
2. Diketahui status ekonomi pada pra lansia di Kampung Cipurun Tahun 2021.
3. Diketahui minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia di Kampung Cipurun Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan manajemen pelayanan asuhan kesehatan

gigi dan mulut. Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif berupa pengetahuan tentang minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya, dan dapat digunakan sebagai data dan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat dan Responden

Dapat digunakan untuk memperluas informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai penggunaan gigi tiruan.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu di perpustakaan berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Haryani dkk (2017), dengan judul “Hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan”. persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu sama – sama meneliti tingkat status ekonomi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu : Variabel terikatnya kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan, lokasi penelitian yang dilakukan di Tegalrejo, Yogyakarta. dan respondennya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tompeyan.
2. Saragih (2019), dengan judul “Gambaran pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan pada usia 40-60 tahun di jalan Kapten Muslim Helvetia Kota Medan”. persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama – sama meneliti tingkat pengetahuan. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu : Variabel terikatnya motivasi terhadap pemakaian gigi tiruan , lokasi penelitian yang dilakukan di kota medan, dan respondennya pemakai gigi tiruan pada usia 40-60 tahun.